

**PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN
PPKn KELAS V DI SDN MANGUHARJO**

Bayu Adji

Universitas PGRI Madiun

bayuk.b.isquad157@gmail.com

Dahlia Novarianing Asri

Universitas PGRI Madiun

novarianing@gmail.com

Pinkan Amita Tri Prasasti

Universitas PGRI Madiun

pinkan.amita@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan yang ada di Indonesia karena Indonesia merupakan negara basis multikultural yang didalamnya terdapat beragam agama, suku, ras, budaya, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn Kelas V di SDN Manguharjo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manguharjo Kabupaten Madiun terkhusus di kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah-langkah yaitu reduksi data, data display, dan Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini jumlah informan yang akan diteliti, dimana Kepala Sekolah, guru kelas V dan 4 Siswa. Peneliti ingin mengetahui proses Pendidikan yang berjalan di SDN Manguharjo dalam Penerapan Pendidikan Multikultural dan peneliti cukup mengetahui kondisi lokasi penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penelitian dan mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas IV dapat dilihat dari pengintegrasian setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan spontan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran. 2) Dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita terdapat nilai yang diajarkan meliputi toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan, serta menerima keragaman
Kata kunci: Penerapan Pendidikan, Multikultural, Pembelajaran PPKn

Abstract

This research is motivated by education in Indonesia because Indonesia is a multicultural country in which there are various religions, ethnicities, races, cultures and various socio-religious values. The aim of this research is to determine the application of multicultural education in Class V PPKn learning at SDN Manguharjo. This research is qualitative research which is a descriptive type. This research was carried out at SDN Manguharjo, Madiun Regency, specifically in class V. The research instruments used in this research were interviews, observation and documentation. The data was analyzed using three steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data sources in this research are grouped into two, namely primary data sources and secondary data sources. In this research, the number of informants that will be studied is the principal, fifth grade teacher and 4 students. Researchers want to know the educational process that runs at SDN Manguharjo in the Implementation of Multicultural Education and

researchers need to know the conditions of the research location so that it can make it easier for researchers to carry out research and obtain the data needed by researchers. The results of the research show that: 1) The form of application of multicultural education in class IV Civics subjects can be seen from the integration of each learning activity and learning method. Apart from that, teachers also integrate character education through spontaneous activities carried out by students during learning. 2) In the implementation of multicultural education in Civics subjects with the theme of our friend's environment, there are values taught including tolerance, democracy, respect for achievement, humanity, and acceptance of diversity

Keywords: Application of Education, Multicultural, Civics Learning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara basis multikultural yang didalamnya terdapat beragam agama, suku, ras, budaya, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang beragam. Keberagaman ini merupakan keunggulan negara jika dikelola dengan tepat agar situasi dan kondisi yang kondusif. Namun, sebaliknya apabila menjadi konflik berkepanjangan terjadi benturan-benturan karena pengelolaan yang buruk sehingga menimbulkan perpecahan.¹ Setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari suku, budaya, agama, ras, dan etnis. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa arus dalam globalisasi membawa nilai-nilai yang negatif dan akan menimbulkan dampak perpecahan.²

Dalam dunia pendidikan saat ini telah berubah menjadi pola modern dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran menjadi pola modern yang bermedia Teknologi Informasi dan Komunikasi.³ Tuntutan dalam era globalisasi yang semakin maju dan kompleks, pada proses penerapan pendidikan multicultural PPKn harus mempersiapkan peserta didik yang berkualitas yaitu peserta didik yang sadar pentingnya saling menghargai dan toleransi dikehidupan mereka.⁴ Karena, sebagai makhluk sosial setiap individu dalam perkembangannya memerlukan kerjasama dan interaksi sosial dengan orang lain. Manusia mengadakan interaksi sosial guna saling menumbuhkan dan kembangkan, saling mempengaruhi, saling memberi dan menerima, saling mencintai dan dicintai.⁵ Kemampuan dalam berpikir pada manusia merupakan aspek penting dari sumber daya

¹ Budiarti, Melik, Pinkan Amita Tri Prasasti, and Octarina Hidayatus Sholikhah. "Implementasi Buku Pedoman Karakter Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Toleransi Berbasis Nilai Religius Pasa Siswa Sekolah Dasar." *Implementasi Buku Pedoman* 09 no.01 (2019).

² Sugito, sugito. "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Lembaga Pendidikan Dasar." *Bina Gogik* 7 no.1 (2020).

³ Rahmasiwi, Dwindi Susi, Candra Dewi, and Pinkan Amita Prasasti. "Implementasi Blended Learning Terhadap Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sd Siti Hajar Kota Madiun." *Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022).

⁴ Prasasti, Pinkan Amita Tri, and Ivayuni Listiani. "Sets: Perspektif Dalam Memberdayakan Science Literacy." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (2019).

⁵ Yuliani, Indah Wahyu, and Dahlia Novarianing Asri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dan Aktivitas Sosial Terhadap Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar Pada Siswa Kelas VI Sdn Kraton 2 Maospati Tahun Pelajaran 2010/2011." *Phys. Rev. E* (2011): h. 24.

manusia. Namun, individu memiliki kecerdasan kognitif tinggi tidak dapat menjamin suatu kesuksesan dalam karir jika tidak dibarengi dengan kecerdasan emosional.⁶

Terbentuknya konsep pada diri diperoleh dari hasil interaksi sosial. Ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah, maka akan ditemukan kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, budaya dan iklim akademik dari sekolah tersebut sehingga siswa memiliki sikap sosial yang berkorelasi dengan konsep dirinya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep dirinya, individu tersebut akan lebih mudah memahami perilakunya.⁷ Secara filosofis, pendidikan multikultural pada mulanya didasarkan pada gagasan bahwa kebangsaan, ras, etnis, bahasa, tradisi, agama, kepentingan, dan berbagai karakteristik lainnya harus dihormati, diakui, atau dimungkinkan sebagai bagian dari realitas kehidupan.⁸ Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu sektor dalam melaksanakan tugas nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia melalui pendidikan berlandaskan nilai. Melalui “UU Nomor 1 Pendidikan Menurut UU 20 Tahun 2003, sistem pendidikan saat ini harus mampu memanusiakan manusia Indonesia menjadi manusia seutuhnya yang cerdas, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, adil, dan tanpa diskriminasi sesuai dengan UU ini, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama dan budaya, serta kemajemukan bangsa dalam satu kesatuan sistem yang multimakna”.⁹

Anak usia sekolah dasar perlu bermain dengan teman sebayanya, dan sekolah juga merupakan tempat di mana mereka dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya.¹⁰ Siswa dari agama dan budaya lain, serta siswa yang bukan warga Negara Indonesia asli, juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, Siswa dari agama dan budaya lain, serta siswa yang bukan warga negara asli Indonesia juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi siswa. Untuk membiasakan diri dengan teman-teman barunya, terutama yang baru mengenalnya dan berasal dari budaya atau agama yang berbeda. Agar siswa berhasil berinteraksi dengan teman sebayanya meskipun berasal dari berbagai budaya dan agama, sekolah harus menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal ini juga menunjukkan

⁶ Kurniawan, Enggar, Farida Anis Artita, and Dahlia Novarianing Asri. “Kajian Problematika Pola Komunikasi Dan Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga Un-.” *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1 no. 1 (2017).

⁷ Asri, Dahlia Novarianing, and sunarto Sunarto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun).” *Jurnal Konseling Gusjigang* 6 no.1 (2020).

⁸ Charles, “Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Kohesifitas Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.” *EDUCATIVE : Journal of Education Studies* 2 no. 1 (2017).

⁹ Tyawati, Yales. “Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 256 Palembang.” *Js (Jurnal Sekolah)* 5 no.1 (2021).

¹⁰ Fitria, Desi, and Sri Wahyuni. “Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SDN 54 Anak Air, Padang.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6 no.2 (2021).

pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar. Selama ini hanya SMP dan SMA yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Di sisi lain, siswa sekolah dasar juga berinteraksi satu sama lain dan dihadapkan pada berbagai lingkungan. Namun karena proses investasi yang berbudaya Indonesia, sulit untuk menerapkan pendidikan budi pekerti bagi siswa karena guru, khususnya yang mengajar pendidikan kewarganegaraan, harus berperan nyata dalam pembentukan siswa Pancasila. Secara alamiah, mahasiswa Pancasila memiliki kemampuan yang mumpuni dalam ranah spiritual, intelektual, dan emosional. Setiap guru harus memiliki latar belakang yang dapat menerima dan melestarikan warisan budaya Indonesia sendiri, ini mengharuskan mereka untuk secara sukarela memahami realitas.¹¹ Siswa dari agama dan budaya lain serta siswa yang bukan warga negara asli Indonesia, juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi siswa. Untuk membiasakan diri dengan teman-teman barunya, terutama yang baru mengenalnya dan berasal dari budaya atau agama yang berbeda.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan multikultural, tanggung jawab guru meliputi: 1) Memantapkan pola multikultural, 2) Memantapkan sikap budaya saling menghargai, 3) Memantapkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, 4) Memantapkan sikap diskriminatif, resistensi terhadap ras, dan 5) Membangun sikap Mampu Anti Diskriminasi. Kita sadari atau tidak siswa sekolah dasar saat ini telah memasuki perkembangan zaman yang dimana zona pada budaya didunia maya bahkan dapat menjadi aktor sekaligus korban dalam wilayah geografi mental tersebut. Tidak lagi menjadi hal baru dan mengherankan bahwa anak-anak sekolah dasar di kota madiun khususnya di manguharjo mempunyai akun pribadi seperti *facebook* (FB), *instagram* (IG), *whatsapp* (WA), dan telegram sehingga dapat kapan saja untuk meng-update statusnya, merekayasa suatu gambar, berita, atau bahkan memposting ke wilayah publik. Siswa sekolah dasar juga sudah mampu mendeskripsikan dirinya dengan sangat bebas dengan siapa pun, merasa ok, hebat, terkenal maupun berlomba mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya di dalam suatu media sosial.¹² Wilayah sosial siswa tidak lagi dibatasi tembok rumah maupun halaman sekolah tetapi diukur oleh kemampuan serta waktu mereka dalam menjagkau siapapun atau apapun dengan teknologi informasi yang telah ada pada saat ini.

Pendidikan multikultural ini harus diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran karena melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dapat efektif dalam suatu pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional

¹¹ Sati, Lara, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural." *Pendidikan Multikultural* 5 no.1 (2021).

¹² Dike, Daniel. "Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T." *Angewandte Chemie International Edition* 6 no.11 (April 2017).

keIndonesiaan.¹³ Karakter keindonesiaan tersebut dapat meliputi seperti kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian serta keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, keasadaran nasionalisme bangsa lain, dan juga kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Serta dapat terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat.

Masyarakat menaruh harapan besar terhadap remaja untuk menjadi generasi penerus bangsa, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki harapan agar remaja sudah mulai memilih dan mempersiapkan karier di masa depan.¹⁴

Permasalahan yang sering terjadi di SDN Manguharjo yaitu, masih banyak siswa yang sering kali mengejek temannya dengan menyebut-nyebutkan nama orang tua serta tidak menghargai pendapat teman atau hasil karya teman nya. Lokasi ini dipilih peneliti karena Ingin mengetahui proses Pendidikan yang berjalan di SDN Manguharjo dalam Penerapan Pendidikan Multikultural, Peneliti terlibat secara langsung dan penghimpunan data memakai teknik wawancara juga menggunakan data pendukung dokumentasi. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan multikultural kepada siswa terutama pada saat pembelajaran PPKn, untuk mengetahui sejauh mana siswa saling menghargai. Penelitian ini di pusatkan pada penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn terutama pada kelas V yang ada di SD N Manguharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti ialah penelitian *kualitatif*, jenis penelitian *kualitatif* ini menggunakan fakta-fakta seperti yang terlihat untuk menggambarkan suatu gejala, kondisi atau situasi yang secara nyata.¹⁵ Penelitian *kualitatif* adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian *kualitatif*, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang sedang diteliti. Dalam hal ini, subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti.

¹³ Najmina, Nana. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupius: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 no.1 (2018)

¹⁴ Asri, Dahlia Novarianing. "Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2 no.1 (2018).

¹⁵ Andini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6 no.1 (2022).

Tujuan penelitian *kualitatif* adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain melalui penggunaan bahasa *deskriptif* dalam latar yang unik dan alami metode.¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik observasi dan wawancara (panduan wawancara) digunakan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari informan.

Sebagai aturan, instrumen penelitian dapat dianggap sebagai instrumen perkiraan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam siklus pemeriksaan. Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara (panduan wawancara) digunakan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari informan. Selain itu sebagai aturan, dalam instrumen penelitian dapat dianggap sebagai instrumen perkiraan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam siklus pemeriksaan. Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah melihat semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan yaitu proses analisis data dalam penelitian *kualitatif*, yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan terus menerus untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel.¹⁷ Langkah-langkah proses analisis data ini adalah sebagai berikut: 1) *Data reduction* (reduksi data), 2) *Data display* dan 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 pada SDN Manguharjo, alamat Jl. Hayam Wuruk 06, Kecamatan Manguharjo, Kabupaten Madiun. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena peneliti ingin mengetahui proses Pendidikan yang berjalan di SDN Manguharjo terutama pada kelas V dalam Penerapan Pendidikan Multikultural. Peneliti terlibat secara langsung dan pengumpulan data memakai teknik wawancara juga menggunakan data pendukung dokumentasi.

¹⁶ Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 (1) (2018).

¹⁷ Sidiq, Dr. Umar M. A., and Dr. Moh. Miftachul. M. Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53. (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah diamati oleh peneliti:

A. Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn

Data hasil penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi, Data penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Peneliti mengamati tahapan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn.

B. Perencanaan Pembelajaran PPKn

Peneliti ini melakukan observasi pada 5 Mei 2023 yang mengungkapkan bahwa guru merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bertahap. Guru memulai dengan melihat kompetensi dasar dan standar kompetensi pada saat membuat RPP. Guru kemudian membuat indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Indikator yang dibuat oleh guru tersebut kemudian digunakan oleh kedua guru tersebut untuk menentukan tujuan pembelajaran. Guru ketiga kemudian menyusun RPP yang diinstruksikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran guru melalui ceramah, siswa diberikan penilaian berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang materi yang telah diajarkan, dan gambar mengiringi proses pembelajaran di kelas.

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan observasi bahwa guru menyusun RPP dan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tahap perencanaan. Sehingga cenderung beralasan bahwa dalam menyusun yang telah direncanakan oleh pendidik sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran Pemanfaatan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn dalam membuat susunan contoh, membaca materi terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanfaatkan media gambar.

C. Pelaksanaan pembelajaran PPKn

Berikut dipaparkan dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2023; Selama tahap pelaksanaan, Guru mengawasi pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, dan mengajak siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Sebelum memulai pelajaran berikutnya, Guru mengacu pada pengetahuan sebelumnya. Guru memberikan informasi untuk siswa membuka buku tematik pelajaran ke-4, tema 3, sub tema 1.

Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, dimana terlihat guru menjelaskan materi "*Tolerance in Diversity*" yang membahas tentang perbedaan suku, budaya dan agama di Indonesia dan guru juga memberikan salah satu keragaman budaya di Indonesia "Pesona Tana Toraja. Guru juga menunjukkan kepada siswa foto poster keberagaman atau toleransi. Karena materinya lebih banyak memuat cerita, maka guru menggunakan metode ceramah dalam

proses pelaksanaannya. Guru juga memanfaatkan media selain bacaan, misalnya media gambar spanduk iklan. Guru kemudian melakukan penilaian secara one-on-one terhadap pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa terhadap materi yang telah dijelaskannya. Selain itu, setelah materi selesai guru memberikan tugas kepada siswa dan guru serta siswa sama-sama menutup pembelajaran hari itu.

D. Penilaian pembelajaran PPKn

Dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Pelajaran Tematik yang bermuatan PPKn dikelas V perlu dilakukan suatu evaluasi agar dapat mengetahui seberapa jauhnya dalam perkembangan para pendidik dan juga dapat mengukur suatu keberhasilan selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung, maupun itu yang bersifat formal ataupun non formal. Dari kegiatan evaluasi inilah para guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

Pandangan terhadap terlaksananya kegiatan Pendidikan Multikultural di SDN Manguharjo Kabupaten Madiun dengan beberapa persepsi selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat para Guru dalam kegiatan mengajar serta pembelajaran di lembaga SDN Manguharjo ini. SDN Manguharjo kabupaten Madiun ialah Sekolah yang menerapkan Pendidikan Multikultur yang dimana dapat dijadikan contoh teladan bagi para siswa-siswanya dan juga menjalin kerukunan antar warga di lingkungan sekitar sekolah.

Aktivitas murid pada saat implementasi dalam Pendidikan Multikultural Pembelajaran Tematik yang bermuatan mata Pelajaran PPKn di kelas V, berdasarkan hasil dari mengenai aktivitas belajar siswa pada penerapan Pendidikan Multikultural pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD yang telah diobservasi mengenai terkait aspek-aspek aktivitas dalam belajar, hasilnya juga dapat dijelaskan melalui skala deskriptif sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak mengganggu temannya saat sedang belajar (toleransi) “cukup baik”, siswa yang mengemukakan pendapatnya dan dapat menerima saran maupun masukan dari temannya (demokrasi) “baik”,
2. Siswa yang memberikan ucapan selamat atau pujian terhadap temannya yang telah mendapatkan prestasi (menghargai prestasi) “sangat baik”,
3. Siswa yang meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak memiliki membawa atau tidak punya (kemanusiaan) “sangat baik”, dan
4. Siswa yang tidak mengejek dan membedakan dalam berteman (menerima keragaman) “cukup baik”

Pembahasan

A. Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn

Data hasil penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Peneliti mengamati tahapan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn

B. Perencanaan Pembelajaran PPKn

Peneliti ini melakukan observasi pada 5 Mei 2023 yang mengungkapkan bahwa guru merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bertahap. Guru memulai dengan melihat kompetensi dasar dan standar kompetensi pada saat membuat RPP. Guru kemudian membuat indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Indikator yang dibuat oleh guru tersebut kemudian digunakan oleh guru tersebut untuk menentukan tujuan pembelajaran. Guru kemudian menyusun RPP yang diinstruksikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran guru melalui ceramah, siswa diberikan penilaian berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang materi yang telah diajarkan, dan gambar mengiringi proses pembelajaran di kelas. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan observasi bahwa guru menyusun RPP dan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tahap perencanaan. Sehingga cenderung beralasan bahwa dalam menyusun yang telah direncanakan oleh pendidik sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran Pemanfaatan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn dalam membuat susunan contoh, membaca materi terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanfaatkan media gambar.

C. Pelaksanaan pembelajaran PPKn

Berikut dipaparkan dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2023; Selama tahap pelaksanaan, Guru mengawasi pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, dan mengajak siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Sebelum memulai pelajaran berikutnya, Guru mengacu pada pengetahuan sebelumnya. Guru memberikan informasi untuk siswa membuka buku tematik pelajaran ke-3, tema 7, subtema 1. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, dimana terlihat guru menjelaskan materi “Indahnya keragaman di Negeriku” yang membahas tentang perbedaan suku, budaya dan agama di Indonesia dan guru juga memberikan salah satu keragaman budaya di Indonesia “Pesona Tana Toraja. Guru juga menunjukkan kepada siswa foto poster keberagaman atau toleransi.

Karena materinya lebih banyak memuat cerita, maka guru menggunakan metode ceramah dalam proses pelaksanaannya. Guru juga memanfaatkan media selain bacaan mata kuliah, misalnya media gambar spanduk iklan. Guru kemudian melakukan penilaian secara one-on-one terhadap

pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa terhadap materi yang telah dijelaskannya. Selain itu, setelah materi selesai guru memberikan tugas kepada siswa dan guru serta siswa samasama menutup pembelajaran hari itu. Pada Pelaksanaan pendidikan multikultural yang diterapkan atau ditanamkan pada peserta didik di SD Negeri Manguharjo Kabupaten Madiun. Telah dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan serta disesuaikan dengan minat maupun bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Dalam kegiatan intrakurikuler yang dilakukan disekolah dapat juga dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman pada mata pelajaran PPKn yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta dapat juga memperdalam serta memahami mengenai persoalan bhineka tunggal ika dan pancasila.

Penanaman pada nilai-nilai multikultural melalui sistem pendidikan saat ini telah mengalami penurunan, di samping materi tentang budi pekerti yang berorientasi pada unsur homogenisasi tidak menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, peran pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, karena melalui penerapan pendidikan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda.¹⁸

Seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan di SD Negeri Manguharjo Kabupaten Madiun. Dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang sangat beragam,

¹⁸ Prasasti, Pinkan Amita Tri, and Ivayuni Listiani. "Sets: Perspektif Dalam Memberdayakan Science Literacy." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (2019).

disesuaikan dengan minat serta bakat peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat.

Dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan oleh guru cukup baik. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, seperti perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, dan guru mendiskusikan materi tentang keragaman apa yang ada di Indonesia dan bagaimana kita harus menyikapinya. Keragaman yang ada di sekitar kita. Hanya saja, sikap siswa terhadap multikulturalisme dan toleransi di sekolah dan masyarakat menghadapi hambatan yang tidak bisa dianggap serius. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang diharapkan guru pada tahap penilaian.

Oleh karena itu peran penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai keberagaman tersebut sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini diajarkan memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diskusi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan oleh guru cukup baik. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, seperti perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, dan guru mendiskusikan materi tentang keragaman apa yang ada di Indonesia dan bagaimana kita harus menyikapinya. Keragaman yang ada di sekitar kita. Hanya saja, sikap siswa terhadap multikulturalisme dan toleransi di sekolah dan masyarakat menghadapi hambatan yang tidak bisa dianggap serius. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang diharapkan guru pada tahap penilinan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain: Untuk guru perlu ditingkatkan kembali pendampingan dan pembiasaan kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi yang bisa menghormati dan menghargai setiap perbedaan. Memberikan workshop dan

Bayu Adji, Dahlia Novarianing Asri, Pinkan Amita Tri Prasasti: Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn Kelas V di SDN Manguharjo

pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan mengenai Pendidikan Multikultural agar dapat menambah wawasan terhadap isu-isu pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6 no.1 (2022).
- Asri, Dahlia Novarianing. "Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2 no.1 (2018).
- Asri, Dahlia Novarianing, and sunarto Sunarto.. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6 no.1 (2020).
- Budiarti, Melik, Pinkan Amita Tri Prasasti, and Octarina Hidayatus Sholikhah. "Implementasi Buku Pedoman Karakter Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Toleransi Berbasis Nilai Religius Pasa Siswa Sekolah Dasar." *Implementasi Buku Pedoman* 09 no.01 (2019).
- Charles, Charles. "Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Kohesifitas Persatuan Dan Kesatuan Bangsa." *EDUCATIVE : Journal of Education Studies* 2 no.1 (2017).
- Dike, Daniel. 2017. "Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T." *Angewandte Chemie International Edition* 6 no.11 (April 2017).
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 no. 1 (2018).
- Fitria, Desi, and Sri Wahyuni. "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SDN 54 Anak Air, Padang." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6 no.2 (2021).
- Kurniawan, Enggar, Farida Anis Artita, and Dahlia Novarianing Asri. "Kajian Problematika Pola Komunikasi Dan Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga Un-." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 1 no.1 (2017).
- Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 no. 1 (2018).
- Prasasti, Pinkan Amita Tri, and Ivayuni Listiani. "Sets: Perspektif Dalam Memberdayakan Science Literacy." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* 2019.
- Rahmasiwi, Dwinda Susi, Candra Dewi, and Pinkan Amita Prasasti. "Implementasi Blended Learning Terhadap Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar SD Siti Hajar Kota Madiun." *Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022).
- Sati, Lara, and Dinie Anggareni Dewi. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural." *Pendidikan Multikultural* 5 no.1 (2021).
- Sidiq, Dr. Umar M. A., and Dr. Moh. Miftachul. M. Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53 2019.
- Sugito, sugito. "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Lembaga Pendidikan Dasar." *Bina Gogik* 7 no.1 (2020).
- Tyawati, Yales. "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 256 Palembang." *JS (Jurnal Sekolah)* 5 no.1 (2021).

Bayu Adji, Dahlia Novarianing Asri, Pinkan Amita Tri Prasasti: Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn Kelas V di SDN Manguharjo

Yuliani, Indah Wahyu, and Dahlia Novarianing Asri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dan Aktivitas Sosial Terhadap Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar Pada Siswa Kelas VI SDN Kraton 2 Maospati Tahun Pelajaran 2010/2011." *Phys. Rev. E* 24. 2011.